

**HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA DENGAN PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL
REMAJA DI KELURAHAN JERUK, KECAMATAN MIRI, KABUPATEN
SRAGEN TAHUN 2016**

***A CORRELATION STUDY OF CHARACTER EDUCATION IN A FAMILY
ENVIRONMENT WITH THE TEENAGERS' SOCIAL ATTITUDE S
BUILDING IN KELURAHAN JERUK, KECAMATAN MIRI, KABUPATEN
SRAGEN IN 2016***

Oleh

Desy Nur Hidayah Siswantini

Siti Supeni

Progdi PPKn FKIP UNISRI Surakarta

(nurhidayahsdesy@gmail.com)

ABSTRAK

Desy Nur Hidayah Siswantini. **HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN JERUK, KECAMATAN MIRI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2016**. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Maret. 2017.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya hubungan pendidikan karakter dalam keluarga dengan pembentukan sikap sosial di Kelurahan Jeruk, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen tahun 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasinya adalah remaja di Kelurahan Jeruk yang berjumlah 434 remaja. Sampel diambil dengan sampel random yang berjumlah 44 remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi untuk memperoleh data-data remaja di Kelurahan Jeruk, serta digunakan teknik angket untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan pembentukan sikap sosial remaja. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis hubungan dengan rumus product moment.

Hasil analisis menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,724 > r$ tabel 5% = 0,297 dan 1% = 0,384, dengan memiliki hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan pembentukan sikap sosial remaja di Kelurahan Jeruk, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen tahun 2016”, terbukti kebenarannya.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Lingkungan Keluarga, Sikap Sosial.*

ABSTRACT

Desy Nur Hidayah Siswantini. **A CORRELATION STUDY OF CHARACTER EDUCATION IN A FAMILY ENVIRONMENT WITH THE TEENAGERS' SOCIAL ATTITUDE S BUILDING IN KELURAHAN JERUK, KECAMATAN MIRI, KABUPATEN SRAGEN IN 2016.** A Thesi. Surakarta: Tacher Training and Education Faculty. Slamet Riyase University. March. 2016.

The aim of this research is : 1) to find out whether there is any correlation between character education in family with teenagers' social attitude building in Kelurahan Jeruk, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen in 2016 or not.

This research was a quantitative research. In this research, the population was teenagers in Kelurahan Jeruk. There were 434 teens. The sample was obtained from random sampling which consisted of 44 teenagers. The data collecting which was used was documentation to get the data of the teens in Kelurahan Jeruk, and it was also used questionnaires to find out the correlation between character education in a family with teenagers' social attitude. The data analysis which was used was a correlation analysis with the formula of product moment pattern.

The result showed that $r_{xy} = 0,724 > r$ tabel 5% = 0, 297 and 1% = 0,384, with the hypothesis stated that “There was a possitive and significant corelation between character education in a family environment with the teenagers' social attitude building in Kelurahan Jeruk, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen in 2016”, was truly proved.

Key words : *Character Education, Family Enviroment, Social Attitude*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangannya hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika Negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami. (Kusuma Dharma dkk, 2011:4)

Karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, karakter berfungsi dalam lingkungan sosial. Sebuah lingkungan sering kali menindas kepedulian moral kita. Lingkungan sosial terkadang bahkan menciptakan keadaan yang membuat banyak atau sebagian besar orang merasa

bodoh jika melakukan hal-hal bermoral. (Thomas Lickona, 2013: 88).

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Sedangkan dalam pasal 27, kegiatan pendidikan in formal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Para sosiolog meyakini bahwa keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa

sehingga mereka berteori bahwa keluarga, adalah unit yang paling penting sekali dalam masyarakat sehingga jika keluarga-keluarga yang merupakan pondasi masyarakat lemah maka masyarakat pun akan lemah.

Oleh karena itu, para sosiolog meyakini bahwa berbagai masalah masyarakat, seperti kejahatan seksual dan kekerasan merajalela, serta segala macam kebobrokan di masyarakat merupakan akibat dari lemahnya institusi keluarga. Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya, fungsi utama keluarga adalah “sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsi di masyarakat dengan baik, serta memberikan keputusan dan lingkungan yang sehat guna

tercapainya keluarga, sejahtera”. (Masnur Muslich, 2013:96).

Dengan semakin berkembangnya jaman dan semakin pula berkembangnya teknologi, maka perubahan yang terjadi akan semakin meningkat. Seiring dengan perubahan tersebut kehidupan dan kebiasaan di dalam masyarakat pasti juga ikut berubah, apa lagi berkaitan dengan yang namanya norma-norma dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat mulai bergeser, perubahan dan pergeseran tersebut dapat mempengaruhi pada perilaku remaja pada masa sekarang, dan perubahan itu terjadi dikarenakan pengaruh perubahan sosial didalam masyarakat dan juga lemahnya pendidikan karakter di sebuah lingkungan keluarga.

Peneliti memandang bahwa orang tua merupakan suatu panutan bagi anak didalam sebuah keluarga, dimana anak yang selalu melakukan perubahan

perilaku di setiap perkembangannya, dan perhatian orang tua juga sangat dibutuhkan oleh anak, apalagi remaja jaman sekarang harus diberikan perhatian khusus agar tidak salah pergaulan. Orang tua tugasnya adalah membimbing anak-anaknya agar menjadi anak yang berkarakter dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi, orang tua juga adalah sebagai guru dalam sebuah keluarga.

Berdasarkan pra penelitian yang peneliti laksanakan pada tanggal 3 April 2016 bahwa remaja di Kelurahan Jeruk pada umumnya memang banyak yang nakal, dalam arti kenakalan remaja di Kelurahan Jeruk ini sudah biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, kenakalan tersebut meliputi minum-miruman keras, keluar malam tanpa batasa waktu, mengganggu istirahat masyarakat setempat di malam hari dengan motornya yang suka ngebut-gebutan dan suara kenalpot yang begitu

keras maupun berkeliaran di jalanan, selain itu remaja di Kelurahan Jeruk ini tergolong susah diatur oleh orang tuanya dan berulah semaunya sendiri tanpa mau mendengarkan perkataan orang tua, begitu pula dengan orang tua kurang begitu tegas dalam mendidik dan membuat remaja tersebut semakin menjadi-jadi kelakuannya.

Penulis ingin mengkaji tentang pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga terhadap pembentukan sikap sosial remaja. Disini peneliti masih menemukan berbagai permasalahan yang terjadi diantaranya orang tua sebagai pendidik didalam sebuah keluarga belum menerapkan pendidikan karkter sebagaimana mestinya yang harus diberikan kepada anak oleh orang tua, masih adanya anak yang tidak bersikap baik di lingkungan masyarakat misalnya banyak anak yang tidak menghormati dan menghargai orang tua dan tidak mau

mempedulikan perkataan orang tua, berperilaku seenaknya sendiri tanpa ada aturannya, bahkan dapat merusak nama baik masyarakat desa jeruk akibat kenakalan anak (remaja) jaman sekarang yang bebas bergaul dan tanpa pengawasan orang tua maupun lemahnya teguran dari orang tua kepada anak (remaja) yang telah melakukan kesalahan yang bahkan disengaja.

Selain itu tanggung jawab orang tua disebuah keluarga sebagai pendidik anak (remaja) kurang diperhatikan oleh orang tua jaman sekarang, dikarenakan orang tua yang sibuk dengan urusannya masing-masing, misal dalam bekerja sampai lupa waktu untuk memperhatikan anak-anaknya yang seharusnya anak itu diperhatikan namun malah diabaikan, dan itu dapat menjadikan anak (remaja) bebas bergaul bahkan dapat bersikap yang tidak baik di lingkungan masyarakat.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan pembentukan sikap sosial remaja di Desa Jeruk, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Waston dalam Denim (2002) dalam Trianto (2011) mengemukakan bahwa “pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientitif inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logical (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum dan prediksi.”

Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilih-milih permasalahan

menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kausalitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja se-Kelurahan Jeruk, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen tahun 2016 yang berjumlah 434 remaja. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2012: 81). Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Jadi hanya sebagian dari subjek penelitian yang diambil atau dijadikan sampel, dari uraian diatas dapat diketahui yang akan menjadi sampel penelitian ini adalah sebanyak 44 sampel. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random yaitu salah satu teknik sampling teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi untuk memperoleh data-data remaja di Kelurahan Jeruk, serta digunakan teknik angket untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan pembentukan sikap sosial remaja.

Uji coba instrumen dilakukan menggunakan uji validitas dan

reliabilitas. Hasil uji reliabilitas angket Variabel Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga (X) dengan rumus Sperman Brown diperoleh nilai 0,871 termasuk kategori 0,800-1,000 atau mempunyai reliabilitas sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas angket Variabel Pembentukan Sikap Sosial Remaja (Y) dianalisis dengan menggunakan rumus Sperman Brown diperoleh nilai 0,991 termasuk kategori 0,800-1,000 atau mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis hubungan dengan rumus product moment untuk menguji hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan pembentukan sikap sosial remajadi Desa Jeruk, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Hasil Angket Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga

Hasil pengumpulan data Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga diperoleh nilai tertinggi 120 dan terendah 86 adapun hasil analisis data diperoleh nilai mean = 108,23, median = 110,389, modus = 114,667 dan standar deviasi = 8,845.

Deskripsi Data Hasil Angket Pembentukan Sikap Sosial

Dari pengumpulan data pembentukan sikap sosial diperoleh nilai tertinggi 120 dan nilai terendah 96. Adapun hasil analisis data diperoleh nilai mean = 108,23, median = 100,5, modus = 85,04 dan standar deviasi 7,719.

Dengan menggunakan analisis product moment, diperoleh bahwa korelasi antara pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan pembentukan sikap sosial remaja hasil

analisis diperoleh nilai $r_{xy} = 0,724$ (hitungan selengkapnya terlampir) selanjutnya nilai r_{xy} dibandingkan dengan r table $N = 44$ signifikan $5\% = 0,297$ dan signifikan $1\% = 0,384$. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,724 > r$ table $5\% = 0,297$ dan $1\% = 0,384$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan pembentukan sikap sosial remaja di Kelurahan Jeruk, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen tahun 2016”, terbukti kebenarannya.

Dengan demikian dapat peneliti kemukakan bahwa pemahaman pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan pembentukan sikap sosial remaja yang dimiliki oleh remaja di Kelurahan Jeruk, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen sangat baik. Dapat peneliti kemukakan pula bahwa

pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dan pembentukan sikap sosial remaja memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan penelitian mengenai ada tidaknya hubungan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan pembentukan sikap sosial remaja di Kelurahan Jeruk, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen dapat diketahui bahwa kedua hal tersebut saling berhubungan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas ternyata hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan pembentukan sikap sosial remaja di Kelurahan Jeruk, Kecamatan Miri,

Kabupaten Sragen tahun 2016”, terbukti kebenarannya.

Hasil analisis tersebut dapat peneliti jelaskan apabila pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga diterapkan dengan baik oleh orang tua, maka setiap seorang anak (remaja) memiliki sikap sosial yang baik. Hasil ini didukung oleh teori M. Miftah (2013: 204) mendefinisikan bahwa “pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter dimulai dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga”.

Hasil analisis di atas juga didukung teori Doni Koesoema A, (2015: 29-30). Bahwa “Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar tentang nilai, sikap, dan perilaku yang akan mempengaruhi pembentukan kepribadian dan karakternya. Melalui

keluarga seorang anak memperoleh sosialisasi nilai dan perilaku. Sejak lahir, anak sudah belajar mengenal bagaimana lingkungan sekitar itu membantu mendukung dan mengembangkan dirinya secara utuh”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan menggunakan analisis produk moment, diperoleh bahwa hubungan antara pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan pembentukan sikap sosial remaja hasil analisis diperoleh $r_{xy} = 0,724$ (hitungannya selengkapnya terlampir) selanjutnya nilai r_{xy} dibandingkan dengan r table $N = 44$ signifikan 5% = 0, 297 dan signifikan 1% = 0, 384. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,724 > r$ table 5% = 0, 297 dan 1% = 0, 384

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan

pembentukan sikap sosial remaja di Kelurahan Jeruk, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen tahun 2016”, terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat peneliti kemukakan bahwa pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan pembentukan sikap sosial remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Doni Koesoema A. 2015. *Strategi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Kesuma Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich. 2013. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miftah, M. 2013. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Ilmu Sosial*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 2, Juni 2013.
- Thomas Lickona. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto.2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pembangunan Profesi Kependidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas